

LAMPIRAN
RINGKASAN TANYA JAWAB
PELAKSANAAN PAPARAN PUBLIK (*PUBLIC EXPOSE*) 2015
PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK.

1. Nama : Norico Gaman
Institusi : BNI Securities

Pertanyaan :

- Dengan profil kondisi keuangan Garuda Indonesia pada Kuartal 1 – 2015 ini, bagaimana pola belanja ke depannya? Apakah menggunakan *external fund*?
- Bagaimana pula alokasi belanja modal untuk investasi dalam hal ekspansi perusahaan, khususnya untuk memperkuat rute-rute “gemuk” dan mengurangi rute-rute yang kurang menguntungkan, termasuk untuk anak perusahaan Garuda Indonesia, yaitu Citilink, dan penerbangan-penerbangan *feeder* yang memanfaatkan armada ATR 72-600, serta rute-rute baru yang sedang dikembangkan, misalnya ke Tiongkok?
- Apakah investasi pada armada-armada *feeder* sudah membuahkan keuntungan?

Jawab :

- CAPEX tahun 2015 ini, kita anggarkan sebesar 135 juta US Dollar, dan bukan akan digunakan untuk pembelian pesawat—karena pesawat kita telah menggunakan *operating lease*. Alokasi CAPEX sendiri akan lebih banyak digunakan untuk operasional dan service.
- Kita akan fokus pada rute-rute terutama di domestik yang mengalami pertumbuhan dan menguntungkan dengan mengoptimalkan frekuensi penerbangannya. Sementara, untuk rute-rute pengumpan akan terus kita perkuat, dimana hal ini diwujudkan dengan kedatangan 3 buah armada ATR 72-600 pada tahun ini. Untuk rute-rute internasional (*middle range*) kita akan fokus pada rute-rute ke Timur Tengah (terutama Jeddah) dan China, dimana hal ini sudah sesuai dengan strategi jangka pendek; Quick Wins, yaitu memindahkan beberapa *resources* yang ada agar sesuai dengan *market size*-nya. Contohnya: Untuk memperkuat kinerja rute ke Jepang (Tokyo), yang semula kita layani sebanyak 4 kali sehari, dikurangi 2 kali sehari. Dan armada Boeing 777-300ER yang terlalu besar untuk melayani penerbangan ke Jepang, kita pindahkan untuk memenuhi permintaan pasar ke Jeddah dan China. Khusus untuk China, kita masuk dengan memperluas penerbangan di luar kota-kota yang telah dilayani sebelumnya, melalui penerbangan *regular charter*.
- Untuk armada ATR 72-600, di tahun 2014 kita telah melakukan investasi yang cukup besar karena armada ini memang tepat untuk menghadapi pertumbuhan pasar di domestik. Saat ini kehadiran armada ini dengan branding Garuda Indonesia “Explore” sudah semakin kuat.

2. Nama : Teddy
Institusi : Bank Panin

Pertanyaan :

- Sesuai laporan yang telah dipaparkan, salah satu faktor membaiknya kinerja Garuda Indonesia selama kuartal 1 – 2015 ini adalah menurunnya harga *fuel*. Bagaimana

kinerja Garuda ke depannya melihat saat ini tren bahan bakar (*fuel*) sudah menunjukkan peningkatan?

- Bagaimana strategi Garuda Indonesia untuk menghadapi tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang saat ini mengalami penurunan?
- Bagaimana Garuda Indonesia melihat pelemahan nilai mata uang Rupiah terhadap US Dollar saat ini?

Jawab :

- Untuk menghadapi tren meningkatnya harga bahan bakar, kita sudah melakukan *hedge* dengan *exercise* dari 50% *budget* bahan bakar, sebanyak 30% dari 1,8 billion liter/year dan kita berharap di bulan Juni nanti ada koreksi terhadap harga bahan bakar. Yang paling penting adalah kita akan melakukan perbaikan pola operasional dan *cost efficiency*, sehingga apabila di tahun mendatang harga bahan bakar kembali naik, kita sudah memiliki pola operasional yang efisien.
- Menghadapi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang melambat dan melamahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, kita akan terus memperkuat rute-rute yang mengalami pertumbuhan dan sesuaikan dengan *size of market* yang ada. Selain itu Garuda juga sudah melakukan cross currency swap untuk memitigasi risiko pada saat pelemahan Rupiah. Dan jika dikorelasikan dengan kenaikan bahan bakar—dimana korelasi antara harga bahan bakar dengan efek adalah negatif, sehingga disaat harga bahan bakar meningkat, para investor biasanya akan mengalihkan investasi ke bahan bakar untuk mengejar margin yang lebih besar—maka kondisinya akan menjadi seimbang.

3. Nama : Feby
Institusi : Detik.com (Media)

Pertanyaan :

- Terkait regulasi mengenai kepemilikan pesawat, khususnya Citilink. Saat ini Citilink hanya memiliki 4 buah pesawat, sedangkan mandatory dari regulasi mewajibkan setiap maskapai memiliki minimal 5 buah pesawat pada akhir Juli 2015. Bagaimana strategi Garuda Indonesia secara grup untuk hal ini?
- Mohon lebih dirinci kembali terkait jumlah armada pesawat—baik Garuda Indonesia maupun Citilink—yang sampai akhir tahun 2015 ini akan berjumlah 190 buah pesawat.

Jawab :

- Terkait kepemilikan pesawat, saat ini kita sudah menambahkan jumlah kepemilikan pesawat Citilink—khususnya armada Boeing 737, sehingga secara regulasi kita akan memenuhi kewajiban minimal kepemilikan pesawat.
- Tahun ini, ada penambahan 18 pesawat, yaitu 5 pesawat *wide body* (3 pesawat Boeing 777-300ER dan 2 pesawat Airbus A330-300), 7 pesawat Boeing 737-800NG, 3 pesawat ATR 72-600, dan 3 pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen.

4. Nama : Suzuki
Institusi : Nikkei

Pertanyaan :

- I see the Gulf carriers (Qatar Airways and Emirates) is quiet impressive on the Europe market, and since Garuda Indonesia wants to expand on the same market, I want to know how your strategy to compete these Gulf carriers is.
- Based on the data of your Q1 performances, your market share is on the top. How do you maintain this performance and remain to be the top player?

Jawab :

- In regard to anticipate the future competition, we are concerning not the only for Gulf carriers actually. On the first quarter, we had to make sure that all unit cost has to be lower in order to make sure that we are more competitive in the long term. One of our key advantage is the non-stop flight to Amsterdam.
- What we did is, we optimize the business class on Boeing 777-300ER—the next upcoming Boeing 777-300ER there is only have 2 classes; business class and economy class—and combining it with the first class that already on the first six Boeing 777-300ER, also maximizing economy class of the Airbus A330-300 for facing hajj pilgrim and charter flight to China. So by maximizing the capacity of economy class, we also lowering the cost unit per seat. We also maintaining our safety, services, and on time performance to remain to be the top player.

5. Nama : Rizal
Institusi : Bisnis Indonesia (Media)

Pertanyaan :

- Mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), bagaimana hasilnya?
- Mengenai penawaran sukuk global, apa saja agenda yang telah disiapkan Garuda Indonesia?
- Berdasarkan data kinerja kuartal 1, terlihat belanja modal masih sangat rendah. Apa saja penyebabnya?
- Melihat kinerja kuartal 1 yang dikatakan sebagai kinerja terbaik sepanjang 5 tahun terakhir, dengan adanya *high season* di kuartal 3 dan akhir tahun nanti, apakah Garuda cukup optimis untuk terus mempertahankan kinerja baik ini?

Jawab :

- Mengenai hasil RUPS hari ini (15 Mei 2015), salah satunya adalah penunjukkan Pak Nicodemus P. Lampe sebagai Direktur Layanan, untuk memastikan Garuda Indonesia sebagai maskapai bintang lima, agar semakin baik ke depannya.
- Penerbitan sukuk 500 juta USD, dan mulai senin ini (18 Mei 2015) kita akan mulai *roadshow* ke beberapa kota.
- Rendahnya belanja modal kita di kuartal 1 ini, bukan berarti kita menurunkan kualitas operasional dan layanan. Kita tetap utamakan operasional dan layanan agar sesuai dengan ekspektasi dari pelanggan. Namun, kita memang berhati-hati dalam pemanfaatan modal. Kita sangat selektif dan *smart spending* dalam melakukan strategi pemasaran khususnya yang melalui channel-channel distribusi kita dan media sosial.
- Yang pasti kita akan pastikan semua simpul-simpul *revenue generator* akan bekerja baik. Kita juga akan terus optimalkan *direct channel* kita termasuk *online booking* dan

mobile application yang telah kita perbaiki sistemnya, dimana saat ini pertumbuhan market *leisure* mengalami tren peningkatan khususnya transaksi yang melalui *e-commerce*.

6. Nama : Thennesia Debora

Institusi : BNI Securities

Pertanyaan :

- Dari program *cost efficiency* dan reprofiling yang dilakukan Garuda Indonesia, ke depannya akan memberikan dampak apalagi bagi kinerja Garuda khususnya di tahun 2015 ini dan di tahun 2016 mendatang?
- Berapa banyak hutang USD yang dilakukan *hedging* oleh Garuda Indonesia terhadap keseluruhan komposisi hutang Garuda Indonesia?
- Terkait penerbitan hutang—melalui sukuk global—apakah hal ini termasuk dari strategi reprofiling yang dilakukan oleh Garuda Indonesia? Atau memang untuk menambah anggaran dari belanja modal itu sendiri?

Jawab :

- Untuk reprofiling melalui *cross currency swap*, memang hanya kita batasi pada IDR *bond* karena dengan pelemahan US Dollar—dimana kita pelaporan menggunakan US Dollar—maka kita akan mendapat *gain* dari berkurangnya nilai hutang.
- Untuk komposisi *hedge*, kita melakukan 50% IDR dan 50% non IDR (70% US Dollar dan 30% non US Dollar), sehingga apa yang kita *hedging* adalah sekitar 20% dari total biaya, dimana hal ini sendiri adalah *gap* antara US Dollar dan IDR.
- Untuk penambahan anggaran belanja modal (CAPEX), sebagian memang kita biyai dari pinjaman (*loan*). Namun demikian, secara keseluruhan kita lakukan dari reprofiling, kita tidak menambah hutang baru untuk jangka panjang. Sedangkan untuk jangka pendek, kita memang menambah (pinjaman) khusus untuk pembayaran biaya bahan bakar kepada Pertamina yang memang meningkat 12% dibanding dengan harga jual di luar negeri.